

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS IV
SD NEGERI WONOSIDO PITURUH PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

SLAMET FACHRURI
NIM : 10416002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet Fachruri

NIM : 10416002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Slamet Fachruri
NIM: 10416002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Ekslembar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Slamet Fachruri
NIM : 10416002
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo, Tahun Pelajaran 2012/2013

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/174/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD NEGERI WONOSIDO PITURUH PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Slamet Fachruri

NIM : 10416002

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 11 September 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Munawwar Khalid, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 07 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

“Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

(Q.S. Al-Anfal : 53)¹

¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya), 2002, hal. 184.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا
محمد صلى الله عليه وسلم. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Radino, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Semua pihak yang telah ikut bejasadalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014

Penyusun,

Slamet Fachruri

NIM. 10416002

ABSTRAK

Slamet Fachruri. Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2104.

Latar belakang penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wonosido masih banyak mengandalkan metode ceramah. Pengalaman guru PAI dalam mengajar juga masih sedikit, sehingga penerapan metode atau strategi pembelajaran perlu untuk terus dievaluasi dan diperbaiki. Kebanyakan siswa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Setelah ditelusuri ternyata proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan strategi yang monoton dan hanya berpusat pada guru. Metode ceramah mendominasi proses pembelajaran, sehingga tidak ada aktivitas lain yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, kecuali hanya sesekali menulis materi dan mendengarkan ceramah guru. Suasana seperti itulah yang nampaknya menjadi sumber kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Untuk menanggulangi problematika pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Wonosido pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar memacu minat belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mengambil latar tempat di SD Negeri Wonosido, Pituruh, Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo, peneliti mengambil dua siklus. Siklus I terlaksana pada tanggal 7 dan 14 Maret 2013, dan siklus II terlaksana pada tanggal 21 dan 28 Maret 2013. Secara keseluruhan, penerapan strategi *Index Card Match* berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa mampu menerima pembelajaran PAI dengan baik, secara bertahap pembelajaran lebih kondusif dan tidak monoton. Penerapan strategi *Index Card Match* terdapat peningkatan minat belajar PAI siswa di kelas IV SD negeri Wonosido Pituruh Purworejo. Peningkatan tersebut diindikasikan dengan lebih aktif dan tertariknya siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI dari pada sebelum diterapkan strategi *Index Card Match*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	8
G. Hipotesis Penelitian	21
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II: GAMABARAN UMUM MADRASAH.....	32
A. Letak Geografis	32
B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	33
C. Struktur Organisasi	34
D. Keadaan Guru dan Siswa.....	37
E. Sarana Prasarana	41
BAB III: PENERAPAN STRATEGI <i>INDEX CARD MATCH</i> DAN HASILNYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA.....	44
A. Sekilas Tentang <i>Setting</i>	44
B. Pra-Tindakan	45
C. Proses Pembelajaran PAI dengan Strategi <i>Index Card Match</i>	46
D. Analisis Peningkatan Minat Belajar Siswa.....	71
BAB IV: PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Islam dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan erat dan banyak mendapat perhatian dari kalangan akademik muslim. Islam adalah agama yang memberikan perhatian sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Demikian juga sebaliknya, ilmu pengetahuan adalah hal yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.¹

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh atau solehah. Dengan adanya tuntunan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien.

Suasana belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif

¹ Taufiq Ahmad & Rohmadi Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Surakarta: Yuma Pustaka), hal. vii

dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu dipandang sebagai pelajaran yang sangat sulit, sehingga kurang diminati oleh banyak siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh siswa selalu monoton dan disajikan kurang menarik oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional siswa selalu mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, sehingga pemahaman belajar menurun.

Penggunaan Metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang biasanya menggunakan metode konvensional memang sudah membuat siswa aktif, namun kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan sosial.

Upaya peningkatan pemahaman belajar sangatlah tidak mudah, karena pembelajaran konvensional sekarang ini kurang cocok lagi untuk mentransfer ilmu ke peserta didik. Jadi perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). dalam pembelajaran, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wonosido masih banyak mengandalkan metode ceramah. Alat peraga dan perangkat pembelajaran yang tersedia belum lengkap. SD Negeri Wonosido

Pituruh Purworejo belum memiliki sarana ibadah yang memadai, sehingga untuk praktik ibadah harus dilaksanakan di masjid terdekat.

Pengalaman guru PAI dalam mengajar juga masih sedikit, sehingga penerapan metode atau strategi pembelajaran perlu untuk terus dievaluasi dan diperbaiki. Kebanyakan siswa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Hal ini nampak aneh. Setelah ditelusuri ternyata proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan strategi yang monoton dan hanya berpusat pada guru. Metode ceramah mendominasi proses pembelajaran, sehingga tidak ada aktivitas lain yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, kecuali hanya sesekali menulis materi dan mendengarkan ceramah guru. Suasana seperti itulah yang nampaknya menjadi sumber kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.²

Untuk menanggulangi problematika pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Wonosido pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar memacu minat belajar siswa. Salah satunya dengan desain PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.³ PAIKEM diasumsikan sebagai model pembelajaran yang dapat memacu minat belajar

² Hasil pre-riset peneliti pada saat pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo, pada tanggal 28 Februari 2013.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Pelajar), hal. xi.

dan keaktifan siswa. Karena pembelajaran didesain dengan pola *learning by doing* dan *student centered*. Sehingga kejenuhan yang selama ini yang dirasakan siswa akibat dari pembelajaran yang monoton akan terobati dengan menggunakan strategi dan metode baru yang membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Salah satu metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁴ Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Hal lain yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sikap yang positif, menambah motivasi belajar dan rasa percaya diri bagi siswa, menambah rasa senang berada di sekolah dan rasa sayang terhadap teman-teman sekelasnya.

Strategi *Index Card Match* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam strategi ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu metode pendekatan ini memerlukan ketrampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Pelajar), hal. 54

Pemilihan strategi *Index Card Match* ini merupakan langkah untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Namun yang harus menjadi catatan dalam penerapan strategi ini adalah siswa harus terlebih dahulu diberikan tugas untuk mempelajari topik materi yang akan diajarkan.⁵

Penerapan strategi *Index Card Match* diharapkan mampu mempengaruhi minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Wonosido. Dengan meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI diharapkan berimplikasi terhadap keaktifan siswa di kelas. Sehingga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang tinggi akan lebih cepat dalam memahami materi ajar yang disampaikan.

Untuk menguji penerapan strategi *Index Card Match* dalam upaya meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas IV di SD Negeri Wonosido, Pituruh, Purworejo, maka peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul ” PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD NEGERI WONOSIDO PITURUH PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013“ dengan berbasis pada penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 69

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo tahun ajaran 2012/2013.
 - b. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo tahun ajaran 2012/2013.
2. Kegunaan Penelitian.

- a. Secara teoritis.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam khususnya dan pendidikan pada umumnya.

- b. Secara praktis.

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam di SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan skripsi, saya mengkaji beberapa skripsi yaitu :

Pertama, skripsi Erni Ismiatun pada tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Sisiwa Kelas VII D SMP Negeri 2 Pandak Bantul”. Penelitian ini merupakan peneltitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching untuk meningkatkan minat belajar PAI. Hasilnya adalah bahwa model pembelajaran yang digunakan peneliti tersebut mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pandak Bantul. Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni pada upaya peningkatan minat belajar PAI, namun perbedaanya adalah pada strategi yang akan digunakan. Jika penelitian yang akan dilakukan menggunakan strategi *Index Card Match*.⁶

Kedua, Skripsi Siti Fatimah pada tahun 2013 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar PAI Dengan Metode *Singing With Percussion* Pada Siswa Kelompok A1 TK ABA Wonocatur”. Penelitian ini merupakan

⁶Erni Ismiatun, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Sisiwa Kelas VII D SMP Negeri 2 Pandak Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010).

penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Metode *Singing With Percussion* untuk meningkatkan minat belajar PAI. Hasilnya adalah bahwa model pembelajaran yang digunakan peneliti tersebut mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa Kelompok A1 TK ABA Wonocatur. Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni pada upaya peningkatan minat belajar PAI, namun perbedaannya adalah pada strategi yang akan digunakan. Jika penelitian yang akan dilakukan menggunakan strategi *Index Card Match*.⁷

E. Landasan Teori

1. Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu metode belajar aktif di mana menggunakan cara yang meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat yaitu dengan menyertakan waktu untuk meninjau ulang apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau ulang oleh siswa mungkin disimpan lima kali lebih banyak dari materi yang ditinjau. Karena dengan peninjauan kembali memudahkan siswa untuk mempertimbangkan informasi dan menentukan cara-cara untuk menyampaikannya dalam otak⁸.

Adapun prosedur dalam strategi ini yaitu:

- a. Guru menyiapkan kartu *Index* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kartu *Index* terpisah, ditulis tentang materi yang

⁷Siti Fatimah, Upaya Meningkatkan Minat Belajar PAI Dengan Metode Singing With Percussion Pada Siswa Kelompok A1 TK ABA Wonocatur, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁸Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendais, 2005), hal.

akan diajarkan di kelas. Dan pada kartu yang terpisah, ditulis jawaban dari masing-masing pertanyaan yang telah disediakan.

- b. Guru menjelaskan topik/ materi
- c. Guru mencampur kedua jenis materi tersebut (kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban) menjadi satu dan dikocok sampai benar-benar tercampur.
- d. Kartu dibagikan pada masing-masing siswa. Masing-masing siswa memegang kartu. Siswa diberi petunjuk bahwa kartu yang dipegang merupakan suatu bahan latihan serta permainan.
- e. Guru memerintahkannya kepada siswa untuk menemukan pasangannya dari kartu yang dipegangnya.
- f. Ketika semua pasangan permainan telah menemukan pasangannya, guru memerintahkan untuk setiap pasangan menguji siswa kelas, dengan membaca keras pertanyaan dengan menantang teman kelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.
- g. Guru melakukan klarifikasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.⁹

Pada dasarnya semua fungsi dari strategi pembelajaran hampir sama. Yakni meninjau kembali materi pelajaran yang diperoleh atau dipelajari siswa. Hanya saja yang membedakan antara strategi *Index Card Match* dengan strategi lainnya adalah petunjuk dan langkah-langkah penerapannya.

Strategi *Index Card Match* digunakan pada kegiatan inti proses pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah seperti yang tertera di

⁹*Ibid.*, hal. 223-224

atas. Kelebihan dari strategi *Index Card Match* adalah memberikan ruang lebih banyak kepada siswa untuk aktif secara penuh dalam proses pembelajaran dan melatih siswa untuk lebih mempunyai rasa percaya diri. Sedangkan kelemahannya adalah adanya peluang salah orientasi yang mengakibatkan siswa lebih banyak menganggap kegiatan itu sebagai permainan belaka, namun hal tersebut dapat dikontrol oleh guru.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat menurut bahasa ialah kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu.¹⁰ Dalam ensiklopedia umum disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada objek kegiatan atau pengalaman tertentu.¹¹ Juga pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarmanita yang mengartikan minat sebagai perkataan atau ungkapan, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.¹²

Minat juga diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹³ Dalam suatu kegiatan, faktor minat memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya minat, akan nampak kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada suatu objek. Jika seseorang melakukan kegiatan tanpa minat yang tinggi maka

¹⁰Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 583

¹¹Hasan Syadily, *Ensiklopedia Umum*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1983), hal. 2552

¹²WJS Poerwadarmanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 650

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

akan sulit diharapkan perolehan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Peter Salim dan Yenny Salim dalam kamus umum bahasa Indonesia bahwa minat merupakan kemampuan yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah, dan keinginan. Sesuatu yang dilakukan dengan penuh minat akan menghasilkan sesuatu yang baik.¹⁴

Minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang pernah diketahui sebelumnya. hal yang menimbulkan ketertarikan itu tidak hanya menyenangkan atau member kepuasan kepada seseorang, tetapi terkadang juga menakutkan. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai minat adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain.
- 2) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas.
- 3) Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dalam kehidupan ini, setiap orang akan berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitarnya. Dalam berhubungan tersebut, ia mungkin bersikap menerima, membiarkan, atau menolaknya. Apabila kita

¹⁴Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 538

menaruh minat itu berarti kita meneriama dan menyambut positif dalam berhubungan dengan objek dan lingkungan tersebut. Maka secara sederhana, minat dapat diasumsikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktifitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu, terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan member kepuasan bagi dirinya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktifitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar diartikan berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁶ Sedangkan dalam ensiklopedia Indonesia, belajar

¹⁵Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 10

¹⁶Badudin Zaim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1994), hal. 9

diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relative tetap dianggap sebagai pengamatan dari latihan.¹⁷

Pengertian belajar menurut istilah adalah seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya *Introduction to Pshycology* mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.¹⁸

Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁹

Hilgard dan Blower sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman Shaleh mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.²⁰ Maka dari kedua pengertian minat dan belajar di atas,

¹⁷Hasan Syadily, *Ensiklopedia Indonesia...*, hal. 434

¹⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal.

61

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cipta, 1987), hal. 2

²⁰Abdurrahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 209-210

dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan individu terutama perasaan senang terhadap proses belajar.

c. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan berkreaitifitas dan seks.
- 2) Minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar. Minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. misalnya minat belajar. Individu akan punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan. Hal ini mempunyai arti sangat penting bagi harga dirinya.²¹

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

- 1) Minat intrinsic adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya seseorang belajar karena memang perlu ilmu pengetahuan

²¹*Ibid.*, hal. 265

atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian dan penghargaan.

- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut. Apabila tujuannya sudah tercapai, ada kemungkinan minat tersebut akan hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan menjadi juara kelas.²²

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri (faktor eksternal).

Faktor internal meliputi:

- 1) Niat
- 2) Rajin
- 3) Motivasi
- 4) Perhatian²³

Sedangkan faktor eksternal, antara lain:

- 1) Keluarga
- 2) Guru
- 3) Fasilitas sekolah
- 4) Teman sepergaulan
- 5) Media pembelajaran²⁴

²²*Ibid.*, hal. 266

²³*Ibid.*, hal. 267

²⁴*Ibid.*, hal 267

e. Indikator Minat Belajar

Teori yang akan digunakan peneliti adalah teori yang dikemukakan oleh Slameto sebagai teori acuan untuk melihat apakah ada peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Berikut penjabaran aspek-aspek dari indikator minat belajar:

- 1) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lain²⁵. Pada proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui indikator-indikator, di antaranya:
 - a) Siswa merasa senang saat guru memulai pelajaran.
 - b) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan tenang.
 - c) Siswa serius saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - d) Siswa semangat saat guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk memaparkan isi kartu (strategi *Index Card Match*).
- 2) Minat dapat dimanifestasikan melalui pertisipasinya dalam suatu aktifitas²⁶. Pada proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui indikator-indikator, di antaranya:
 - a) Siswa berani memberikan pendapatnya di kelas.
 - b) Siswa berani bertanya kepada guru saat pembelajaran.
 - c) Siswa semangat menjawab pertanyaan dari guru atau teman.
 - d) Siswa semangat bekerja sama dengan teman atau pasangannya (strategi *Index Card Match*).

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 182

²⁶*Ibid.*

- 3) Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut²⁷. Pada proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui indikator-indikator, di antaranya:
- a) Siswa menulis dan mencatat materi yang diajarkan.
 - b) Siswa memberi respon positif terhadap penjelasan guru.
 - c) Siswa memperhatikan atau mendengarkan petunjuk-petunjuk yang disampaikan oleh guru saat permainan akan dimulai (strategi *Index Card Match*).
 - d) Siswa aktif dalam mengikuti permainan (strategi *Index Card Match*).

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidika dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

²⁷*Ibid.*

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

Pemahaman akan Pendidikan Agama Islam yang sempurna tidak bisa dilepaskan dari misi agama Islam yang diturunkan kepada umat manusia. Islam sebagai ajaran yang datang dari Allah SWT sesungguhnya mengandung implikasi pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi insane kamil melalui proses tahap demi tahap. Tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia yang diusung oleh Pendidikan Islam adalah: *Pertama*, dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah SWT untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai Islam. *Kedua*, dimensi kehidupan ukhrowi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannya. *Ketiga*, dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan dan menjadi pendukung serta pelaksana nilai-nilai Islam.²⁹

Tafsir membedakan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran (seperti halnya mata pelajaran pendidikan biologi, menjadi biologi dan lain sebagainya). Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem

²⁹Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hal. 280-281

pendidikan yang Islami yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.³⁰

Jika diperbandingkan antara pendapat Tafsir dan Muhaimin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari Pendidikan Islam. Oleh karena itu, antara Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Islam memiliki subtabsi yang berbeda.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan keras, cita-cita yang benar, dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia lain, dapat membedakan antara haq dan yang bathil dengan selalu mengingat Allah dalam setiap yang dilakukan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran, perasaan, dan panca indra. Dalam konteks ini, tampak nyata bahwa Pendidikan Agama Islam berusaha mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia, aspek tersebut meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan, dan lain sebagainya.³¹

³⁰ Lihat Tafsir dalam Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 6

³¹ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 10

Adapun hakikat Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³²

Sejalan dengan nilai-nilai agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka Pendidikan Agama Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an, melalui empat pengembangan fungsi manusia, yaitu:

- a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
- b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- c. Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepadaNya
- d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.³³

³²Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal. 19

³³H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 33-37

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Wonodiso Pituruh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³⁴

Termasuk jenis PTK partisipan, yaitu suatu penelitian tindakan kelas dengan peneliti yang terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kolaborasi yaitu jenis penelitian tindakan dengan cara

³⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi aksara, 2008), hal. 3

³⁵Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Irama Widya, 2007), hal. 20

berkolaborasi antara guru dan peneliti. Dalam penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Teggart terdiri dari perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah sebuah siklus sehingga Kemmis dan Mc Teggart menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya, yaitu refleksi. Dari hasil refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi begitu seterusnya.³⁶

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

b. Tindakan

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 83

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Dalam tahap ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus berlaku wajar tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan

Pada tahap ini observasi dilakukan pada saat mengajar di kelas. Observer harus mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan menjadikannya sebagai data.

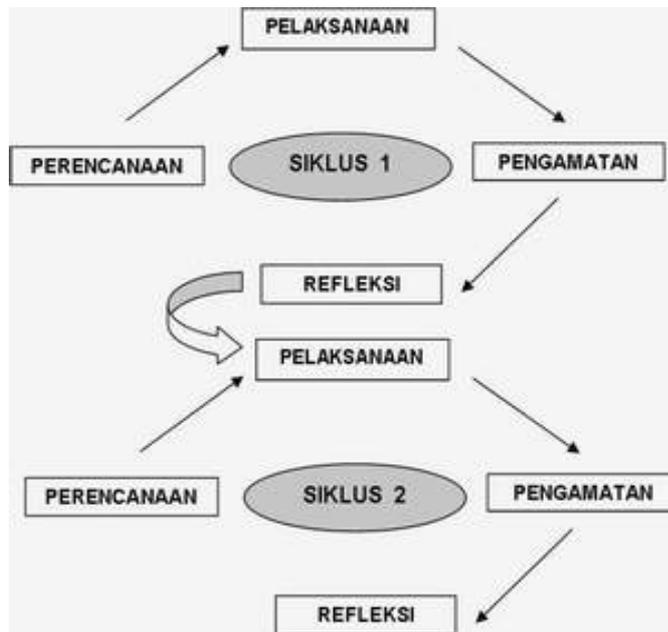
d. Refleksi

Merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan pada saat guru selesai melakukan tindakan, setelah itu peneliti menganalisa implementasi hasilnya. Dari proses analisa akan diketahui apakah pelaksanaan telah berjalan dengan baik atau masih membutuhkan perbaikan. Adapun skema alur model penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.³⁷

Gambar 1.1

Skema Alur Model Penelitian Tindakan Kelas

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.93



2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian adalah :

- a. Guru PAI kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo
- b. Siswa kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo.

3. Instrument Penelitian

- a. Peneliti
- b. Lembar Observasi
- c. Lembar Kerja Siswa
- d. Catatan Lapangan
- e. Dokumentasi

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data, khususnya untuk mengetahui minat belajar PAI siswa yang digunakan adalah :

- a. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SD Negeri Wonosido Pituruh dan terhadap guru PAI terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk penggunaan metode, media materi dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh untuk mengetahui kegiatan pembelajaran PAI.

b. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang teliti dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³⁹

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh untuk meneliti dan mengumpulkan data yang diperoleh dari unsur yang ada kaitanya dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI mulai dari kegiatan awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran PAI. Melalui observasi atau pengamatan langsung inilah peneliti mencari data mengenai adanya atau tidaknya peningkatan minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ., (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 136

³⁹ *Ibid.*, hal. 136

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa draft kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI. Disamping itu, dokumentasi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai profil sekolah, latar belakang siswa dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data dikumpulkan, dikerjakan, dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi aktifitas belajar siswa dan hasil lembar observasi pembelajaran. Kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, Sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Adapun langkah-langkah dalam tahap-tahap dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁰

b. Data Display

Data Display adalah penyajian data, dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, dan bentuk deskriptif berupa kata-kata dan symbol sehingga mudah dibaca dan dipahami.⁴¹

c. Kesimpulan

Data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum tercapai dilakukan tindakan selanjutnya jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Personel yang terlibat

Dalam penelitian ini, peneliti juga sebagai guru PAI yang memiliki kedudukan yang sama, yakni sebagai pelaksana dalam pembelajaran PAI.

b. Penyusunan Instrumen Pembelajaran

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 338

⁴¹*Ibid.*, hal. 341

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: silabus, system penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Soal evaluasi. Semua instrumen tersebut dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

c. Standar Point Keberhasilan Peningkatan Minat Belajar

Dalam penelitian ini, standart point keberhasilan adalah standart upaya pencapaian target atau poin-poin yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar sebagaimana tercantum dalam landasan teori yang menjelaskan tentang indicator peningkatan minat belajar. Hal-hal tersebut digunakan sebagai tolak ukur apakah penerapan strategi *Index Card Match* mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh.

d. Skenario Kerja atau Tindakan

1) Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahapan ini penulis mencoba mengadakan pendekatan dengan cara observasi mata pelajaran PAI. Peneliti sebagai guru PAI melakukan pengenalan dan pemahaman konsep strategi baru. Tahapan ini peneliti mempersiapkan desain pembelajaran, serta instrument pengamatan yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan pengembangan kecerdasan majemuk, sebelum melaksanakan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran PAIdengan pendekatan kecerdasan majemuk. Rencana pembelajaran berupa RPP yang telah disusun oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung penulis juga mencatat pada lembar observasi. Rencana tersebut digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.

c) Pengamatan

Tahap ketiga adalah saat berlangsungnya tindakan. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan dan penelitian. Guru sebagai peneliti mencatat fakta-fakta yang terjadi agar didapatkan data yang akurat untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Pencatatan yang dilakukan diantaranya terkait aktifitas siswa, interaksi siswa dan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar dan semua fakta yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa dan keadaan kelas. Tahap ini merupakan kegiatan mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan baik itu kekurangan maupun kelebihan yang terjadi.

Setelah dilakukan refleksi peneliti bersama guru merumuskan kembali rencana untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

2) Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, siklus II dilakukan dengan maksud untuk menutup kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan-tahapan siklus II sama dengan tahapan siklus I hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I.

Pada siklus berikutnya, langkah-langkah yang ditempuh juga sama. Apabila tujuan yang diharapkan telah tercapai maka dapat diambil kesimpulan dan penelitian sudah dapat dihentikan. Kriteria keberhasilan penelitian ini telah ditentukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo yang difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, dan

tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, dan keadaan sarana prasarana.

Bab III adalah pembahasan hasil penelitian tentang penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan minat belajar PAI kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian.

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo, peneliti mengambil dua siklus. Siklus I terlaksana pada tanggal 7 dan 14 Maret 2013, dan siklus II terlaksana pada tanggal 21 dan 28 Maret 2013. Secara keseluruhan, penerapan strategi *Index Card Match* berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa mampu menerima pembelajaran PAI dengan baik, secara bertahap pembelajaran lebih kondusif dan tidak monoton.
2. Dengan penerapan strategi *Index Card Match* terdapat peningkatan minat belajar PAI siswa di kelas IV SD negeri Wonosido Pituruh Purworejo. Peningkatan tersebut diindikasikan dengan lebih aktif dan tertariknya siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI dari pada sebelum diterapkan strategi *Index Card Match*. Maka diperoleh kesimpulan bahwa strategi *Index Card Match* mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa dengan ditandai adanya peningkatan dari kedua siklus.

B. Saran-saran

Dengan berakhirnya penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti kepada sekolah sebagai bahan refleksi bagi guru maupun siswa, di antaranya:

1. Guru sebaiknya mengembangkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Guru juga sebaiknya berkomunikasi dengan siswa dengan baik, agar siswa lebih nyaman mengikuti pembelajaran.
2. Guru juga dapat menggunakan strategi *Index Card Match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa.
3. Guru sebaiknya menyiapkan perlengkapan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan baik.
4. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, menghormati guru, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi langkah perbaikan kedepannya dan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti maupun sekolah dan pihak yang berkepentingan pada umumnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih. Semoga Allah mencatat sebagai amal

kebaikan. Apabila terdapat kesalahan, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Abdurrahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Surabaya: Pustaka Pelajar .
- Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Badudin Zaim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1994.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Hasan Syadily, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1983.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mel Silbermen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendais, 2005.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Salatiga: Rineka Cipta, 1987
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi aksara, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ., Yogyakarta : Andi Offet, 1989.
- Taufiq Ahmad & Rohmadi Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, Surakarta: Yuma Pustaka
- WJS Poerwadarmanita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta PN Balai Pustaka, 1984.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Irama Widya, 2007.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 28 Februari 2013
Jam : 10.00
Lokasi : SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo
Sumber data : Pembelajaran PAI kelas IV

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wonosido masih banyak mengandalkan metode ceramah. Alat peraga dan perangkat pembelajaran yang tersedia belum lengkap. pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan strategi yang monoton dan hanya berpusat pada guru. Metode ceramah mendominasi proses pembelajaran, sehingga tidak ada aktivitas lain yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, kecuali hanya sesekali menulis materi dan mendengarkan ceramah guru. Suasana seperti itulah yang nampaknya menjadi sumber kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Intepretasi:

Pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Wonosido masih menggunakan stratagei pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang memberdayakan keberadaan siswa secara aktif di kelas, sehingga kejenuhan dan kurangnya minat belajar melanda hamper pada semua siswa.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 30 Februari 2013
Jam : 10.00
Lokasi : SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo
Sumber data : Lingkungan sekitar sekolah

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan letak keadaan geografis SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo. Peneliti mengamati lingkungan sekeliling SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, informasi bahwa SD Negeri Wonosido secara geografis terletak dekat pusat pemerintahan Wonosido. Yakni di tepi jalan raya desa Wonosido. Adapun batas-batas wilayah SD Negeri Wonosido secara geografis adalah: Adapun batas bangunan sekolah adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan jalan Pamriyan dan tanah milik warga Desa Wonosido, sebelah timur berbatasan dengan jalan Pamriyan, sebelah selatan berbatasan dengan Balai Desa Wonosido, dan sebelah barat : berbatasan dengan tanah milik warga Desa Wonosido.

Intepretasi:

Secara geografis, SD Negeri Wonosido merupakan sekolah yang cukup strategis dan kondusif untuk melakukan kegiatan pendidikan. Meskipun terletak di pusat pemerintahan desa dan di tepi jalan raya, namun jauh dari keramaian.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 7 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang kelas IV SD Negeri Wonosido
Sumber data : Kegiatan Pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Peneliti mengamati suasana pembelajaran PAI di kelas IV untuk mencari data mengenai penerapan strategi *Index Card Match* pada pertemuan pertama pada siklus I.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan informasi bahwa penerapan strategi *Index Card Match* yang baru dilakukan pertama kalinya dimulai pukul 10.50 wib setelah bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Siswa menjawab salam, merespon absesnsi, dan beberapa siswa mendengarkan apersepsi dari peneliti dan terlihat semangat mengikuti pembelajaran. Ketika diberikan pre-test banyak siswa yang protes dengan pre-tes yang dilaksanakan karena mereka merasa tidak siap mengerjakan tes yang diberikan. Setelah peneliti mengambil jawaban siswa, peneliti memulai menjelaskan materi. Siswa menutup semua buku dan semua alat tulis. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada siswa tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah melihat persiapan dari siswa, guru pun memulai materi dengan menuliskan nama malaikat dan tugasnya di papan tulis dan memberikan pengantar materi. Kemudian guru membagikan 14 kartu index yang berisi tujuh pertanyaan dan tujuh jawaban kepada masing-masing siswa, ada yang berisi tentang asal malaikat diciptakan, nama malaikat dan tugasnya. Karena ada 15 siswa, maka ada dua siswa yang jadi satu kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing. Beberapa siswa ada yang sedikit malu-malu, dan ada yang semangat sekali dalam mencari pasangannya. Sembari siswa mencari pasangannya, guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa, ada siswa yang bingung terhadap pertanyaan dan ada pula yang bingung dalam menemukan pasangannya. Namun antusiasme siswa

dalam usahanya menemukan pasangannya cukup kelihatan, meskipun ada beberapa yang cenderung bermain-main. Ada yang berteriak membacakan pertanyaan atau jawabannya. Ada yang menghampiri temannya satu per satu. Guru memberikan sedikit arahan kepada siswa yang kurang faham dan kebingungan.

Setelah semua siswa menemukan pasangannya, siswa diberi kesempatan untuk menulis. Namun ada beberapa siswa yang malas untuk menulis. Kemudian siswa disuruh membacakan secara keras pertanyaan dan jawaban yang telah dipadukan. Ada beberapa yang tiba-tiba menjawab ketika pertanyaan belum selesai dibacakan. Setelah semua pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban tentang nama-nama malaikat dan tugasnya, guru memberikan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban yang telah dibacakan oleh masing-masing pasangan. Semua siswa menemukan pasangannya dengan tepat. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru kembali mengulang beberapa hal penting mengenai materi pelajaran serta meminta para siswa untuk menyebutkan nama malaikat dan tugasnya yang telah mereka dapatkan. Pembelajaran pun berakhir, ditutup dengan hamdalan dan salam dari guru.

Intepretasi:

Pada pertemuan pertama siklus I ini, stretegi *Index Card Match* nampaknya masih memasuki fase adaptasi dengan siswa, karena sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Nampak ada suasana yang berbeda, siswa Nampak lebih aktif daripada sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 14 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang kelas IV SD Negeri Wonosido
Sumber data : Kegiatan Pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Peneliti mengamati suasana pembelajaran PAI di kelas IV untuk mencari data mengenai penerapan strategi *Index Card Match* pada pertemuan kedua pada siklus I.

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca basmalah, dan absen kehadiran dari guru, serta memberikan apersepsi untuk siswa. Materi yang akan disampaikan adalah sifat-sifat Malaikat dan tempat-tempat yang tidak disukainya. Siswa menyebutkan nama-nama Malaikat dan tugasnya. Dalam kegiatan tersebut, ada siswa yang lancar, namun ada beberapa yang masih lupa. Materipun dilanjutkan tentang sifat-sifat malaikat dan tempat yang tidak disukai oleh malaikat. Siswa menulis materi yang ada di papan tulis. Setelah semua siswa selesai menulis materi, guru mempresentasikan materi pelajaran, siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Setelah dijelasnkannya materi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang hal-hal yang siswa belum paham. Ada sebagian siswa yang bertanya akan tetapi masih banyak yang malu-malu untuk bertanya. Seperti halnya pertemuan pertama, juga sudah disiapkan pasangan pertanyaan dan jawaban yang dikemas dalam kartu index yang kemudian dibagikan ke semua siswa. Pertanyaan dan jawaban yang disajikan mengkolaborasikan antara materi sebelumnya dengan materi yang pada hati itu diajarkan. Hal ini juga dimaksudkan untuk melakukan evaluasi dan penguatan materi dengan tema malaikat secara keseluruhan. Ketika siswa mencari pasangannya hal tersebut lagi-lagi dilakukan oleh siswa dengan berteriak-teriak dalam membacakan pertanyaan atau jawaban, dan ada juga yang menghampiri dan menanyai teman-temannya. Siswa yang paling cepat menemukan

pasangannya diberi penghargaan. Masing-masing pasangan secara bergantian disuruh maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah diperoleh. Beberapa pasangan terlihat antusias, namun ada pasangan yang merasa malu-malu. Setelah semua pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban di depan kelas dengan tepat dan benar, kemudian diberikan penguatan kembali materi yang terdahulu dengan yang diajarkan pada saat itu, yakni tentang nama dan tugas malaikat dengan sifat-sifat malaikat dan tempat-tempat yang tidak disukai oleh malaikat. Pada akhir sesi, ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya, namun tidak ada satupun siswa yang ingin bertanya. Pada kegiatan akhir pembelajaran hari ini siswa diminta untuk mengerjakan post-test dalam jangka waktu kurang lebih 15 menit. Pelajaran ditutup dengan membaca hamdalah bersama-sama, kemudian salam.

Intepretasi:

Pada pertemuan kedua siklus I ini, siswa sudah mulai menikmati stretegi *Index Card Match*, meskipun ada beberapa di antaranya yang masih menganggap main-main. Setidaknya pada tahap ini minat belajar PAI siswa sudah mulai tampak.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 21 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang kelas IV SD Negeri Wonosido
Sumber data : Kegiatan Pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Peneliti mengamati suasana pembelajaran PAI di kelas IV untuk mencari data mengenai penerapan strategi *Index Card Match* pada pertemuan pertama pada siklus II.

Pada pukul 10.30 guru masuk kelas untuk memulai pelajaran. Para siswa telah siap di tempat duduk mereka masing-masing. Tempat duduk mereka selalu berpindah-pindah tiap kali pertemuan. Pelajaran dibuka dengan salam, absensi, apersepsi dan pre-test dengan membahagikan lembar soal ke semua siswa. Ada beberapa siswa yang tanya-tanya ke guru. Ada pula yang terlihat tenang dan santai dalam mengerjakan. Ada beberapa siswa yang sudah selesai sebelum guru mengambil pekerjaan mereka. Namun beberapa siswa ada yang belum selesai dan berebut dengan guru, karena mereka ada yang belum mau pekerjaannya diambil oleh guru. Setelah selesai melakukan pre-test, pelajaran dimulai dengan materi tentang kisah Nabi Ibrahim AS. Seperti pada siklus I, guru menyebarkan 14 kartu index yang berisi tujuh pertanyaan dan tujuh jawaban kepada masing-masing siswa, semuanya berisi tentang kehidupan Nabi Ibrahim. Namun yang unik pada siklus ini siswa diminta untuk mencari terlebih dahulu satu kartu untuk satu siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya masing-masing, beberapa siswa ada yang sedikit malu-malu, dan ada yang semangat sekali dalam mencari pasangannya. Sembari siswa mencari masing-masing pasangannya guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa, ada siswa yang lama untuk menemukan kartu dan pasangannya. Namun antusiasme siswa dalam usahanya menemukan pasangannya cukup tinggi, karena inovasi dalam strategi pembelajaran. Ada yang berteriak membacakan pertanyaan atau jawabannya, ada

yang menghampiri temannya satu per satu. Guru terus memantau perkembangan minat siswa dan memperhatikan waktu yang ada. Siswa menulisnya di buku tulis masing-masing. Namun masih ditemukan ada beberapa yang malas untuk menulis dan guru menegurnya untuk ikut menulis. Setelah dirasa lima menit berlalu, peneliti pun menyuruh masing-masing pasangan untuk membacakan secara keras pertanyaan dan jawaban yang telah dipadukan. Ada beberapa yang tiba-tiba menjawab ketika pertanyaan belum selesai dibacakan. Setelah pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban tentang kisah Nabi Ibrahim, guru memberikan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban yang telah dibacakan oleh masing-masing pasangan. Semua siswa menemukan pasangannya dengan tepat.

Sebelum menutup pelajaran, guru menyuruh siswa untuk menceritakan secara singkat kisah hidup Nabi Ibrahim dalam beberapa menit terlebih dahulu. Kemudian guru memberikan penguatan serta motivasi agar siswa terus bersemangat belajar PAI. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan ditutup dengan salam. Namun kali ini guru menyuruh siswa yang boleh keluar kelas dahulu yaitu yang bisa menceritakan sekilas kisah Nabi Ibrahim yang telah diajarkan sebelumnya. Atau yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Karena hal ini, siswa yang awalnya malas-malasan mengikuti pelajaran jadi sangat antusias memperhatikan materi yang diajarkan.

Intepretasi:

Pada pertemuan pertama siklus II ini, penerapan stretegi *Index Card Match* sudah menunjukkan pengaruh yang lebih baik, ditunjukkan banyak siswa yang lebih aktif. Dengan demikian sudah ada peningkatan minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Wonosido.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 28 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang kelas IV SD Negeri Wonosido
Sumber data : Kegiatan Pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Peneliti mengamati suasana pembelajaran PAI di kelas IV untuk mencari data mengenai penerapan strategi *Index Card Match* pada pertemuan kedua pada siklus II.

Dilihat dari pertemuan sebelumnya, siswa jauh berkembang. Mereka lebih sopan dalam berpenampilan, pakaian mereka lebih rapi, dan tidak banyak siswa yang jalan ke sana kemari. Suasana kelas bisa dibilang lebih kondusif dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru pada hari tersebut memindah siswa yang banyak bicara untuk duduk di bangku yang paling depan agar tidak lagi mengganggu teman-temannya. Pembelajaran dibuka dengan salam, basmalah, apersepsi dan motivasi dari guru. Siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima siswa. Siswa yang sering mengganggu temannya belajar untuk duduk di meja paling depan. Guru mewajibkan setiap kelompok harus ada buku PAI. Sehingga siswa lebih mudah menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Setelah membentuk kelompok, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru mengulas kembali materi pelajaran yang lalu dengan menanyakan tentang kisah Nabi Ibrahim yang telah dipelajari. Setelah dirasa cukup, guru membagikan selebaran yang berisi tentang materi kisah Nabi Ismail AS. Guru menyuruh salah satu siswa di tiap-tiap kelompok untuk membacakannya di kelompoknya masing-masing. Guru keliling kelas memantau tugas yang diberikan kepada siswa dan sesekali menegur jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang membacakan materi. Setelah beberapa menit berlalu, guru meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan tiga pertanyaan yang terkait dengan kisah Nabi Ismail yang telah dibacakan. Setelah itu lembar pertanyaan yang telah

dibuat diputar ke kelompok yang lain, sehingga setiap kelompok mengerjakan soal yang dibuat oleh kelompok lainnya secara bersama-sama. Ada yang bersemangat berdiskusi dan ada pula yang sibuk mencari jawaban di buku. Namun ada juga yang berusaha lihat jawaban ke kelompok lainnya. Jawaban yang telah ditulis kemudian dibacakan di depan kelas oleh salah seorang perwakilan masing-masing kelompok. Kemudian guru mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan atau jawaban-jawaban yang dianggap kurang tepat.

Sebelum menutup pelajaran, guru meminta para siswa untuk mengumpulkan lembar soal yang telah dikerjakan secara kelompok. Setelah terkumpul guru menutup pelajaran dengan mengajak para siswa untuk membaca hamdalah dan ditutup dengan salam. Namun seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memperbolehkan siswa keluar duluan jika bisa menjawab soal dari guru.

Intepretasi:

Pada pertemuan kedua siklus II ini, penerapan stretegi *Index Card Match* juga menunjukkan pengaruh yang lebih baik, ditunjukkan banyak siswa yang lebih aktif, antusias dalam mengikuti perintah guru. Dengan demikian, stretegi *Index Card Match* sudah mempengaruhi adanya peningkatan minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Wonosido.

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Depan kelas IV

Sumber data : Tiga Siswa (Yani Noviana, Ponirin, dan Tri Atuti)

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan ketiga informan di atas terkait dengan respon atau tanggapan siswa terkait penerapan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Wonosido:

Informan I, Yani Noviana: “Iya pak, saya lebih senang jika pelajarannya ada permainannya, *mboten meneng tok*. Ngantuk kalau Cuma mendengarkan ceramah saja. Jadi cepat menghafal nama-nama malaikat, juga tahu kisah Nabi Ibrahim dan Ismail”.

Informan II, Ponirin: “Saya juga seneng pak, semangat juga, nggak ngantuk, pelajarannya juga faham”.

Informan III, Tri Astuti: “Kulo nggeh sami pak, seneng, lebih semangat karena ada permainannya, nggah cepet faham”

Intepretasi:

Dari wawancara dengan tiga siswa di atas, sudah menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari penerapan strategi *index Card Match*. Yaitu siswa lebih senang, aktif, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Wonosido Pitiruh

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tanggal : 7 dan 14 Maret 2013

I. Standar Kompetensi

Menceritakan kisah Nabi

II. Kompetensi Dasar

- a. Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS
- b. Menceritakan kisah Nabi Ismail AS

III. Indikator

- a. Menceritakan dan meneladani kisah Nabi Ibrahim AS
- b. Menceritakan dan meneladani kisah Nabi Ismail AS

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Dengan strategi *Index Card Match* siswa dapat menceritakan dan meneladani kisah Nabi Ibrahim AS
- b. Dengan strategi *Index Card Match* siswa dapat menceritakan dan meneladani kisah Nabi Ismail AS

V. Nilai Karakter yang Dikembangkan

- a. Religiusitas
- b. Tanggung jawab
- c. Rasa ingin tahu
- d. Cinta dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan

VI. Materi Pembelajaran

- a. Kisah Nabi Ibrahim AS
- b. Kisah Nabi Ismail AS

VII. Pendekatan/Metode /Strategi

- a. Pendekatan : Rasional, fungsional
- b. Metode : *Interactive lecturing*, penugasan
- c. Strategi : *Index Card Match*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan

- ✚ Guru mengucapkan salam
- ✚ Guru mengecek kehadiran siswa
- ✚ Guru melakukan apersepsi
- ✚ Guru melakukan pre-test
- ✚ Guru memberikan acuan pembelajaran

- b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- ✚ Guru mengambil jawaban pre-test dari siswa
- ✚ Guru membacakan beberapa jawaban pre-test dari siswa

Elaborasi

- ✚ Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari
- ✚ Guru menuliskan materi tentang kisah Nabi Ibrahim AS / Ismail AS
- ✚ Guru menerangkan sedikit pengantar materi tentang kisah Nabi Ibrahim AS / Ismail AS
- ✚ Guru membagikan kartu *index* yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi pelajaran kepada semua siswa
- ✚ Setelah semua siswa menerima kartu *index*, kemudian guru menyuruh siswa untuk menemukan pasangan atau mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban

- ✚ Setelah semua siswa menemukan pasangannya, guru menyuruh salah satu dari masing-masing pasangan untuk membacakan pertanyaan dan jawabannya di depan kelas

Konfirmasi

- ✚ Guru member penguatan dan mengklarifikasi pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh masing-masing pasangan
- ✚ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis materi yang ada di papan tulis

c. Kegiatan Akhir

- ✚ Guru membuat kesimpulan pelajaran
- ✚ Guru melakukan post-test kepada siswa
- ✚ Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan do'a

IX. Penilaian

a. Teknik penilaian : Tes dan non tes

- 1) Tes lisan
- 2) Non tes : Pengamatan

b. Bentuk Instrument :

- 1) Tes lisan : Soal uraian
 - a) Coba ceritakan kisah Nabi Ibrahim AS secara singkat!
 - b) Coba ceritakan kisah Nabi Ismail AS secara singkat!
 - c) Hikmah apa yang dapat diteladi dari kisah Nabi Ibrahim AS?
 - d) Hikmah apa yang dapat diteladi dari kisah Nabi Ismail AS?

2) Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		Perhatian	Keaktifan	Tanggung jawab	
1	Pargiyati				
2	Gohan Pramudya				
3	Jumadi				
4	Sapto				

5	Yani Noviana				
6	Adysta Maureen				
7	Kasinem				
8	Madan				
9	Reffi Mariska				
10	Roni Mahendra				
11	Tri Astuti				
12	Veronika Putri				
13	Ponirin				
14	Guritno Adi				
15	Feri Atma Jati				

X. Sumber Belajar/ Alat

a. Sumber Belajar

Buku Paket PAI untuk Sekolah Dasar Kelas IV

b. Alat

- 1) Papan tulis, Spidol
- 2) Kartu *Index*

Wonosido, 30 Februari 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru PAI,

Maino, S. Pd
NIP. 19670918 198806 1 003

Slamet Fachruri
NIP. 19810507 200902 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Wonosido Pitiruh

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tanggal : 7 dan 14 Maret 2013

I. Standar Kompetensi

Mengenal Malaikat dan tugasnya

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengertian Malaikat, nama-namanya, dan tugas-tugasnya

III. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian Malaikat
- b. Menyebutkan nama-nama Malaikat dan tugasnya
- c. Menyebutkan sifat-sifat dan tempat yang tidak disukai Malaikat

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Dengan strategi *Index Card Match* siswa dapat menjelaskan pengertian Malaikat
- b. Dengan strategi *Index Card Match* siswa dapat menyebutkan nama-nama Malaikat dan tugasnya
- c. Dengan strategi *Index Card Match* siswa dapat menyebutkan sifat-sifat tempat yang tidak disukai Malaikat

V. Nilai Karakter yang Dikembangkan

- a. Religiusitas
- b. Tanggung jawab

- c. Rasa ingin tahu
- d. Cinta dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan

VI. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Malaikat
- b. Nama-nama Malaikat dan tugasnya
- c. Sifat-sifat dan tempat-tempat yang tidak disukai Malaikat

VII. Pendekatan/Metode /Strategi

- a. Pendekatan : Rasional, fungsional
- b. Metode : *Interactive lecturing*, penugasan
- c. Strategi : *Index Card Match*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- ✚ Guru mengucapkan salam
- ✚ Guru mengecek kehadiran siswa
- ✚ Guru melakukan apersepsi
- ✚ Guru melakukan pre-test
- ✚ Guru memberikan acuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- ✚ Guru mengambil jawaban pre-test dari siswa
- ✚ Guru membacakan beberapa jawaban pre-test dari siswa

Elaborasi

- ✚ Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari
- ✚ Guru menuliskan materi tentang Malaikat
- ✚ Guru menerangkan sedikit pengantar materi tentang Malaikat
- ✚ Guru membagikan kartu *index* yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi pelajaran kepada semua siswa

- ✚ Setelah semua siswa menerima kartu *index*, kemudian guru menyuruh siswa untuk menemukan pasangan atau mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban
- ✚ Setelah semua siswa menemukan pasangannya, guru menyuruh salah satu dari masing-masing pasangan untuk membacakan pertanyaan dan jawabannya di depan kelas

Konfirmasi

- ✚ Guru member penguatan dan mengklarifikasi pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh masing-masing pasangan
- ✚ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis materi yang ada di papan tulis

c. Kegiatan Akhir (3 menit)

- ✚ Guru membuat kesimpulan pelajaran
- ✚ Guru melakukan post-test kepada siswa
- ✚ Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan do'a

IX. Penilaian

a. Teknik penilaian : Tes dan non tes

- 1) Tes lisan
- 2) Non tes : Pengamatan

b. Bentuk Instrument :

- 1) Tes lisan : Soal uraian
 - a) Apa pengertian Malaikat?
 - b) Sebutkan nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya?
 - c) Sebutkan sifat-sifat dan tempat-tempat yang tidak disukai Malaikat?
- 2) Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		Perhatian	Keaktifan	Tanggung jawab	
1	Pargiyati				
2	Gohan				

	Pramudya				
3	Jumadi				
4	Sapto				
5	Yani Noviana				
6	Adysta Maureen				
7	Kasinem				
8	Madan				
9	Reffi Mariska				
10	Roni Mahendra				
11	Tri Astuti				
12	Veronika Putri				
13	Ponirin				
14	Guritno Adi				
15	Feri Atma Jati				

X. Sumber Belajar/ Alat

a. Sumber Belajar

Buku Paket PAI untuk Sekolah Dasar Kelas IV

b. Alat

- 1) Papan tulis, Spidol
- 2) Kartu *Index*

Wonosido, 30 Februari 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru PAI,

Maino, S. Pd
NIP. 19670918 198806 1 003

Slamet Fachruri
NIP. 19810507 200902 1 004

Curriculum Vitae

A. Identitas

1. Nama : Slamet Fachruri
2. TTL : Purworejo, 07 Mei 1981
3. Alamat : Mayung Sari, RT/RW 0/0, Kecamatan Bener
Kabupaten Purworejo
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Mugiyatman
7. Nama Ibu : Tasbichatun
8. Pendidikan Terakhir : D 2
9. No. HP : 085729725437
10. e-mail : sachruri@yahoo.co.id

B. Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Mayungsari : 1987 - 1988
2. SD : SD Negeri Mayung Sari : 1988 - 1994
3. SMP : MTs Al Iman Margoyoso : 1994 - 1997
4. SLTA : MA Al Iman Margoyoso : 1997 - 2000
5. Perguruan Tinggi : STAINU Purworejo : 2000 - 2002

C. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna (2007 – sekarang)

D. Pengalaman Kerja

1. Guru WB SDN Mayungsari (2003 – 2009)
2. Guru PAI SDN Wonosido (2009 – sekarang)
3. Guru PAI SDN Megulunglor (2009 – sekarang)